

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG  
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015

Skripsi

Oleh

DWI EKA SAFITRI SAMAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2019

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015**

**Oleh**

**DWI EKA SAFITRI SAMAH**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur modal (LtDER) dan ukuran perusahaan (Ln Aset) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015. Sampel dipilih dengan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan *software* SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan menjelaskan variabel independen (LtDER dan Ln Aset) terhadap harga saham sebesar 29,5% sisanya sebesar 70,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Berdasarkan uji F diketahui bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci : Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Harga Saham.**

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF CAPITAL STRUCTURE AND FIRM SIZE ON STOCK PRICES ON AUTOMOTIVE COMPANIES LISTED IN IDX PERIOD 2011-2015**

*By*  
**DWI EKA SAFITRI SAMAH**

This study aims to determine the capital structure (LtDer) and firm size (Ln Asset) has an influence on stock prices. The population in this study are automotive companies listed on the IDX for the period 2011-2015. The sample was chosen by purposive sampling. The sample used in the study were 12 companies. Data analysis techniques using multiple linear regression analysis with SPSS 16 software. The results showed the ability to explain the independent variables (LtDER and Ln Asset) to the stock price is 29.5% and the remaining is 70.5% was influenced by other variables outside this study. Based on the F test, it is known that the capital structure and firm size simultaneously affect the stock price. The results of the t test show that the capital structure has a negative and significant effect on stock prices and the firm size has a positive and significant effect on stock prices.

***Keyword : Capital Structure, Firm Size, Stock Price***

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG  
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015

Oleh

DWI EKA SAFITRI SAMAH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2019

**Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015.**

**Nama Mahasiswa : Dwi Eka Safitri Samah**

**Nomor Pokok Mahasiswa : 1341011024**

**Jurusan : Manajemen**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**



**Dr. Hi. Irham Lihan, S.E., M.Si.**  
NIP 19590906 198603 1 003



**R.A. Fiska Huzaimah, S.E., M.Si.**  
NIP 19790228 200501 2 001

**2. Ketua Jurusan Manajemen**



**Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si.**  
NIP 19620822 198703 2 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

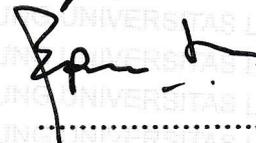
**Ketua : Dr. Hi. Irham Lihan, S.E., M.Si.**



**Sekretaris : R. A. Fiska Huzaimah, S.E., M.Si.**



**Penguji Utama : Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**

**NIP 19610904 198703 1 001**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Januari 2019**

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Eka Safitri Samah

NPM : 1341011024

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil Penelitian/Skripsi serta Sumber Informasi/Data adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir Hasil Penelitian/Skripsi ini.
2. Menyerahkan sepenuhnya hasil penelitian saya dalam bentuk *hard copy* dan *soft copy* skripsi untuk dipublikasikan ke media cetak ataupun elektronik kepada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

3. Tidak akan menuntut / meminta ganti rugi dalam bentuk apapun atas segala sesuatu yang dilakukan oleh Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung terhadap hasil penelitian/skripsi ini.
4. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Lampung.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 02 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,



DWI EKA SAFITRI SAMAH

NPM. 1341011024

## **RIWAYAT HIDUP**

Peneliti dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 21 Februari 1995, anak keempat dari Bapak Hendarman Samah dan Ibu Siti Fatimah. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Taman kanak-kanak Pratama Antasari Bandar Lampung pada tahun 2001, Sekolah Dasar Negeri 1 Campang Raya pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Bandar Lampung pada tahun 2009, Sekolah Menengah Atas Adiguna Bandar Lampung pada tahun 2012. Pada tahun 2013 peneliti melanjutkan jenjang pendidikan S1 di Universitas Lampung jurusan Manajemen konsentrasi Manajemen Keuangan. Pada tahun 2017 peneliti melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Bangun Rejo Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah, yang dilaksanakan tanggal 19 Januari 2017 sampai dengan tanggal 28 Februari 2017.

## **MOTTO**

*“Tidak ada balasan untuk kebaikan, selain kebaikan ( pula )”*

- *Qs. Ar – Rahman : 60 -*

*“Dia ( Allah ) adalah sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baiknya penolong”*

- *Qs. Al – Anfal : 40 -*

*“Maka maha suci ( Allah ) yang ditangan-nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-nya kamu dikembalikan”*

- *Qs. Yasin : 83 -*

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT. karena atas izin-Nya terselesaikan karya tulis ilmiah ini.

Karya ini kupersembahkan kepada :

### **Orang tuaku**

**Ayahanda Hendarman Samah dan Ibunda Siti Fatimah**

Terimakasih atas segala kasih sayang, doa, nasihat, semangat dan pengorbannya serta mendoakan ku dalam meraih cita-cita. Tanpa doa yang Ayah dan Ibu berikan, aku tidak akan bisa menjadi seperti ini. Ridho Ayah dan ibu adalah Ridho Allah.

### **Kakak – kakak ku**

**Septiana Samah, Eko Agus Fitrianto Samah, dan Juniardi Samah**

Terimakasih untuk semangat dan doanya...

Semua Keluarga Besar, Sahabat dan Orang yang menyanyangiku...

Atas dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini...

Serta Terima kasih untuk Almamater tercinta, Universitas Lampung.

## SANWACANA

**Bismillahirrohmaanirrohim,**

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015”**. Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam skripsi ini, peneliti memperoleh bantuan dan bimbingan serta petunjuk dari semua pihak. Maka dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuningsih, S.E., M.M., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, sekaligus Pembimbing Akademik

atas kesediaan waktu, pengetahuan, bimbingan, saran dan kritik selama kuliah sampai penyelesaian skripsi ini..

4. Bapak Dr. Hi. Irham Lihan, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Utama atas kesediaannya memberikan waktu, pengetahuan, bimbingan, saran dan kritik, serta kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu R.A. Fiska Huzaimah, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Pendamping atas kesediaannya memberikan waktu, pengetahuan, bimbingan, saran dan kritik, serta kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si. selaku Penguji Utama pada ujian komprehensif skripsi atas kesediannya dalam memberikan pengarahan dan pengetahuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmunya serta membimbing peneliti selama masa kuliah.
8. Bapak dan Ibu Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam segala proses administrasi.
9. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Hendarman Samah dan ibunda Siti Fatimah, kakek nenekku tersayang terimakasih atas doa yang telah diberikan demi kesuksesan peneliti semoga kelak di kemudian hari dapat membahagiakan dan menjadi kebanggaan kalian untuk dunia dan akhirat.
10. Kakakku Septiana Samah, Eko Agus Fitrianto Samah, dan Juniardi Samah terimakasih atas dukungan, kasih sayang, pengorbanan, perhatian, cintakasih, dan doa yang telah diberikan demi kesuksesan adik kalian, semoga adik kalian menjadi orang sukses yang berhasil dalam hidup didunia serta akhirat, dan dapat mengangkat derajat keluarga dunia akhirat insyaallah.

11. Teman-teman seperjuanganku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Dewi, Rena, Vivi, Caca, Kakak Ita, dan lain-lain. Terimakasih untuk segalanya yang sudah kita lewati semasa kuliah, bersama mengerjakan skripsi kita masing-masing, saling cerita dalam menjalani sedih dan senang, terimakasih juga atas dukungan, doa, motivasi, pelajaran dan pengalaman dalam persahabatan, semoga kita semua sukses dan cita-cita kita tercapai.
12. Teman-teman yang berjuang bersama dalam menyelesaikan KKN 40 hari didesa Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah, Zahra, Evi,Vita, Tama, Santo, Angga terimakasih atas kerjasama dan pengalaman kita selama berada di kampung kita tercinta, semoga kita semua jadi orang yang sukses, tidak sombong, berkah dengan gelar masing-masing dan tetap menjaga silaturahmi.
13. Terimakasih untuk Almamater Tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
14. Semua pihak yang telah membantu, memberikan motivasi serta doa kepada peneliti yang tidak dapat disampaikan satu persatu saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 08 Januari 2019

Peneliti

Dwi Eka Safitri Samah

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>COVER</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	12
1. Tujuan Penelitian .....	12
2. Manfaat Penelitian .....	12
<b>II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka .....	14
1. Pengertian Saham .....	14
2. Jenis-jenis Saham .....	15
3. Harga Saham .....	18
4. Analisis Saham .....	19
5. Penilaian Saham .....	22

6. Pengertian Struktur Modal.....	22
7. Pengertian Ukuran Perusahaan .....	24
B. Penelitian Terdahulu .....	26
C. Rerangka Pemikiran .....	28
D. Hipotesis .....	31
1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham .....	29
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham .....	32

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Dan Sumber Data .....	34
B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel .....	34
C. Metode Pengumpulan Data .....	36
D. Definisi Operasional Variabel .....	36
1. Variabel Bebas .....	36
2. Variabel Terkait .....	37
E. Teknik Analisis Data .....	38
F. Uji Asumsi Klasik .....	39
1. Uji Normalitas .....	39
2. Uji Autokorelasi .....	40
3. Uji Multikolinearitas .....	41
4. Uji Heteroskedastisitas .....	42
G. Pengujian Hipotesis .....	43
1. Uji t .....	43
2. Uji F .....	44

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Objek Penelitian .....	45
B. Uji Statistik Deskriptif .....	52
C. Uji Asumsi Klasik .....	53
1. Uji Normalitas .....	53
2. Uji Heteroskedastisitas .....	54
3. Uji Autokorelasi .....	55
4. Uji Multikolinearitas .....	56
D. Pengujian Pengaruh .....	57
1. Hasil Analisis Regresi .....	57
2. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) .....	59
3. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan ( Uji F) .....	61
E. Pembahasan .....	61
1. <i>Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham</i> .....	61
2. <i>Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham</i> .....	61

#### **V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	63
B. Saran .....	64

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Daftar Perusahaan Otomotif Periode 2011-2015 .....	3
1.2. Aset Perusahaan Otomotif Periode 2011-2015 (Dalam Jutaan Rupiah) .....	8
1.3. Modal dan Hutang Perusahaan Otomotif Periode 2011-2015 (Dalam Jutaan Rupiah) .....	9
1.4. Perkembangan Saham Perusahaan Otomotif .....	11
2.1. Penelitian Terdahulu .....	25
3.1. Teknik Pengambilan Sampel .....	35
3.2. Daftar Sampel Perusahaan Sampel Sub Sektor Otomotif .....	35
3.3. Definisi Operasional Variabel .....	37
4.1. Modal Perusahaan Otomotif Periode 2011-2015 (Dalam Jutaan Rupiah).....	46
4.2. Hutang Perusahaan Otomotif Periode 2011-2015 (Dalam Jutaan Rupiah)..	47
4.3. Perhitungan LtDER Perusahaan Otomotif Periode 2011-2015 (Dalam Persen) .....	48
4.4. Aset Perusahaan Otomotif Periode 2011-2015 (Dalam Jutaan Rupiah)...	50
4.5. Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2011-2015 (Dalam Jutaan Rupiah) .....	51
4.6. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	52
4.7. Hasil Uji Normalitas .....	53

4.8. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	54
4.9. Hasil Uji Autokorelasi .....	55
4.10. Hasil Uji Multikolinieritas .....	56
4.11. Hasil Uji Model Regresi .....	57

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
2.2. Bagan Rerangka Pemikiran .....	30

**DAFTAR LAMPIRAN**

## Lampiran

1. Tabel Daftar Populasi Perusahaan Otomotif Periode 2011-2015 .....	L1
2. Tabel Total Aset Perusahaan Otomotif Periode 2011-2015 .....	L2
3. Tabel Hasil Perhitungan LtDer, Ln Aset, dan Harga Saham .....	L5
4. Uji Normalitas .....	L8
5. Uji Autokorelasi .....	L8
6. Uji Multikolinieritas .....	L9
7. Uji Heteroskedastisitas .....	L9
8. Uji Statistik Deskriptif .....	L10
9. Uji Regresi Linier Berganda .....	L10
10. Hasil Perhitungan Uji Statistik F .....	L11
11. Hasil Perhitungan Koefisien Regresi Serta Sig. Hitung dan t Hitung .....	L11

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan pasar modal di Indonesia semakin pesat, dimana semakin banyak pihak, baik kalangan pengusaha, investor, kreditor, pemasok, pemerintah, ataupun masyarakat mulai tertarik untuk berinvestasi dalam saham. Pasar modal merupakan tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2013). Pengembangan perusahaan dalam upaya untuk mengantisipasi persaingan yang semakin tajam seperti sekarang ini akan selalu dilakukan baik oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Upaya tersebut merupakan permasalahan tersendiri bagi perusahaan, karena menyangkut pemenuhan dana yang diperlukan. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan, maka akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Namun apabila kebutuhan dana sudah sedemikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber internal sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain, selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik dari utang (*debt financing*) maupun dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*) dalam memenuhi

kebutuhan dananya. Suatu tempat yang terorganisasi di mana efek-efek diperdagangkan sering dikenal sebagai bursa efek.

Bursa Efek adalah organisasi yang menyediakan tempat pemasaran, dimana perusahaan dapat meningkatkan dananya melalui penjualan sekuritas baru dan pembeli dapat menjual kembali sekuritas. Bursa efek adalah perusahaan yang jasa utamanya adalah menyelenggarakan kegiatan perdagangan sekuritas di pasar sekunder (Husnan, 1998). Bursa Efek adalah wadah tempat bertemunya para broker dan dealer untuk melakukan jual beli efek (saham dan obligasi). Pada umumnya diluar negeri Bursa Efek itu diselenggarakan oleh swasta, bahkan pemiliknya adalah para broker dan dealer itu sendiri (Usman, 1994). Tugas Bursa Efek adalah sebagai fasilitator, menyediakan sarana perdagangan efek, mengupayakan likuiditas instrumen yaitu mengalirnya dana secara cepat pada efek-efek yang dijual, menyebarluaskan informasi bursa ke seluruh lapisan masyarakat, memasyarakatkan pasar modal, untuk menarik calon investor dan perusahaan yang *go public*, dan menciptakan instrumen dan jasa baru (Darmadji, 2001).

Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal telah menggariskan bahwa Pasar Modal mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertumbuhan sangat bergantung pada kinerja perusahaan Efek. Untuk mengembangkan kegiatan usahanya perusahaan Efek dapat memperkenalkan produk serta pelayanan baru, melakukan transaksi langsung baik dengan pemodal maupun sesama perusahaan efek untuk semua jenis efek (Lubis, 2008). Peran pasar modal sangat berpengaruh bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan

fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal yakni berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*) yang dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Sedangkan fungsi keuangan pasar modal adalah memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Salah satu pihak yang membutuhkan dana ialah perusahaan otomotif. Otomotif adalah pengetahuan yang mempelajari mengenai alat-alat transportasi darat yang memakai mesin, mobil dan sepeda motor. Kini otomotif mulai tumbuh sebagai cabang pengetahuan bersamaan dengan diciptakannya mesin sepeda motor dan mobil. Saat ini dalam kehidupan masyarakat, otomotif telah menjadi sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas sehari-hari. Setiap rumah di masyarakat memiliki kendaraan lebih dari satu, baik kalangan atas, menengah, dan bawah. Kemampuan manusia yang terbatas, sedangkan keinginan yang tak terbatas. Bahkan, masyarakat yang rela berhutang demi memenuhi keinginan diluar kemampuannya. Masyarakat menggunakan otomotif untuk mendukung atau mempermudah segala aktivitas, yang secara langsung memberikan peluang besar untuk perusahaan otomotif melebarkan eksistensinya.

**Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ASII	PT. Astra Internasional Tbk.	04 April 1990
2.	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.	15 Juni 1998
3.	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk.	07 Juli 2015
4.	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk.	05 September 1990
5.	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	01 Desember 1980
6.	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk.	08 Mei 1990

7.	IMAS	PT. Indomobil Sukses International Tbk.	15 September 1993
8.	INDS	PT. Indospring Tbk.	10 Agustus 1990
9.	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.	05 Februari 1990
10.	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	09 Juni 2005
11.	NIPS	PT. Nipres Tbk.	24 Juli 1991
12.	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.	12 Juli 1990
13.	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.	09 September 1996

Sumber : Sahamoke.com

Tabel 1.1 menunjukkan perusahaan-perusahaan otomotif yang go public di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 13 perusahaan, tetapi hanya sebanyak 12 perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian ini, sedangkan sisanya 1 perusahaan Garuda Metalindo Tbk dengan kode saham **BOLT** tidak diteliti karena perusahaan tersebut baru melakukan **IPO** pada 07-Juli-2015 sehingga tidak memenuhi tahun periode dalam penelitian ini yaitu rentang waktu dari tahun 2011 dengan menggunakan *time series analysis* sampai dengan tahun 2015, dengan menggunakan *crosssectional approach* sehingga data laporan keuangan dan harga sahamnya pada Bursa Efek Indonesia masih belum dapat dianalisis. *Initial Public Offering* (IPO) artinya Penawaran Umum Perdana saham sebuah perusahaan untuk masyarakat umum. Jadi masyarakat umum berkesempatan untuk membelinya setelah ada IPO saham perusahaan tersebut, karena sebelum ada IPO berarti saham belum di perdagangkan di pasar saham.

Indonesia memiliki potensi pasar yang terbuka lebar dalam industri otomotif ini merupakan sebuah peluang yang bagus bagi para pelaku industri otomotif untuk melakukan ekspansi. Dalam melakukan ekspansi membutuhkan dana yang cukup besar dan dana tersebut dapat diperoleh melalui pendanaan internal maupun eksternal. Ekonomi yang terus tumbuh serta potensi pasar yang

besar menjadikan Indonesia sebagai jantung pasar otomotif ASEAN. Bukan tidak mungkin, nantinya Indonesia juga menjadi basis produksi kendaraan bermotor terbesar di Asia Tenggara. Pasar otomotif terutama pasar mobil di Indonesia akan semakin menjanjikan di masa depan. Tangkas (2015) mengemukakan bahwa pasar mobil akan sukses karena Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar, dengan rasio kepemilikan mobil yang kecil, kondisi ekonomi makro yang stabil, pertumbuhan kelas menengah yang cukup tinggi. Pemerintah juga melobi perusahaan-perusahaan otomotif yang berencana menutup produksinya di Australia, seperti *Toyota Motor Corp* dan *General Motors* (GM) untuk memudahkan fasilitas produksinya di Indonesia. Penguatan nilai tukar dolar Australia terhadap dolar Amerika Serikat (AS) membuat ekspor produk otomotif dari perusahaan-perusahaan tersebut kurang kompetitif. Indonesia dinilai sebagai pusat produksi yang lebih murah bagi perusahaan-perusahaan tersebut. Indonesia juga menjadi target relokasi sejumlah pabrikan otomotif di Thailand, Vietnam, bahkan China.

Hal ini merupakan kabar gembira untuk perekonomian Indonesia. Peningkatan investasi asing akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Penambahan investasi baru dan pembangunan pabrik-pabrik otomotif akan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Perekonomian di daerah sekitar pabrik pun akan bergairah. Namun pesatnya minat investor asing untuk berinvestasi di sektor otomotif ini tidak terlepas dari prospek permintaan kendaraan bermotor di dalam negeri. Salah satu instrumen yang ada di pasar modal ialah saham. Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Harga saham adalah sejumlah nilai dalam mata uang rupiah yang

terbentuk berdasarkan penjumlahan penawaran jual dan permintaan beli saham yang transaksinya terjadi di Bursa Efek. Harga saham ialah sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan bagi perusahaan. Harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Apabila kinerja perusahaan *go public* meningkat, nilai perusahaan akan semakin tinggi pula. Di Bursa Efek, hal itu akan diapresiasi oleh pasar dalam bentuk kenaikan harga sahamnya. Sebaliknya, berita buruk tentang kinerja perusahaan akan diikuti dengan penurunan harga sahamnya di pasar modal. Hal tersebut merupakan argumentasi yang melandasi mengapa perubahan harga saham relevan dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan yang *go public*. Banyak hal yang mempengaruhi pergerakan harga saham yang akan menyebabkan harga suatu saham murah, mahal, berkinerja baik atau buruk, dan harganya akan berpotensi naik turun termasuk dari pihak manajemen. Modal dalam suatu bisnis merupakan salah satu sumber pembiayaan agar perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya. Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya selalu berupaya untuk menjaga keseimbangan finansialnya.

Struktur Modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan total aktiva (Kartini dan Arianto, 2008). Dalam kebijakan struktur modal, sinyal yang diberikan adalah berupa dipakainya porsi hutang yang lebih besar di perusahaan. Hanya perusahaan yang benar-benar kuat yang berani menanggung risiko mengalami kesulitan keuangan ketika porsi hutang perusahaan relatif tinggi. Maka porsi hutang yang tinggi dipakai manajer sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja yang handal. Penelitian Utami (2014) menganalisis pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan nonkeuangan yang tercatat

pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013. Penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini mengambil objek penelitian yaitu perusahaan non keuangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Hasil temuannya ialah, struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Pengaruh struktur modal yang diproyeksikan ke dalam *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, dan *interest coverage ratio*. *Debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* memiliki hubungan yang negatif dan signifikan. *Interest coverage ratio* memiliki hubungan yang tidak signifikan dan negatif.

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005). Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Lisa dan Jogi, 2013). Jika nama baik perusahaan bagus, otomatis seseorang akan berpikir dan mengasumsikan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, jika prospeknya baik biasanya cenderung meningkatkan harga saham.

Penelitian Ruttanti (2015) menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 33

perusahaan yang diamati secara *time series*, dengan menggunakan data pada periode tahun 2010-2012. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013) menunjukkan pengaruh DER terhadap harga saham adalah signifikan negatif. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi pratama (2009) dan Anastasia, Gunawan, dan Wijiyanti (2003) yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Tabel 1.2 Aset Perusahaan Otomotif Tahun 2014-2015**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode	Tahun 2014	Tahun 2015	Rata-rata
1.	ASII	23.602.700	345.435.000	184.518.850
2.	AUTO	14.387.568	27.339.110	20.863.339
3.	BRAM	30.831.800	29.183.500	30.007.650
4.	GDYR	125.498.249	119.315.836	122.407.043
5.	GJTL	16.122.036	17.509.505	16.815.771
6.	IMAS	294.740	348.610	321.675
7.	INDS	1.282.666	2.553.928	1.918.297
8.	LPIN	280.781	324.054	302.418
9.	MASA	1.072.557	598.429	835.493
10.	NIPS	1.206.854	1.547.720	1.377.287
11.	PRAS	1.286.828	2.531.742	1.909.285
12.	SMSM	1.757.634	2.220.108	1.988.871
	Maximum	125.498.249	345.435.000	235.466.625
	Minimum	280.781	324.054	302.418

Sumber: BEI, Tahun 2015 (data diolah)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa rata-rata aset perusahaan otomotif tahun 2014-2014 terbesar pada kode ASII sebesar 184.518.850, dan rata-rata terkecil pada kode LPIN sebesar 302.418. Total rata-rata maksimum perusahaan sampel selama tahun 2014-2015 adalah sebesar 235.466.625, dan total rata-rata minimum perusahaan sampel selama tahun 2014-2015 adalah sebesar 302.418.

**Tabel 1.3 Modal Dan Hutang Perusahaan Otomotif Tahun 2014-2015**

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode	Modal		Hutang	
		Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2014	Tahun 2015
1.	ASII	120.324.000	126.533.000	125.128.952	171.059.889
2.	AUTO	10.142.706	10.143.426	19.580.514	7.173.569
3.	BRAM	2.211.338	2.510.949	3.008.623	2.805.530
4.	GDYR	7.166.560	7.615.470	7.406.532	5.639.000
5.	GJTL	5.983.292	5.394.142	2.874.786	2.401.666
6.	IMAS	6.727.023	6.697.092	8.977.743	14.212.844
7.	INDS	1.828.319	1.919.039	5.253.790	4.462.881
8.	LPIN	139.280	116.491	208.534	215.525
9.	MASA	4.640.199	4.741.668	6.948.486	6.475.035
10.	NIPS	575.894	609.003	538.219	647.669
11.	PRAS	685.822	720.564	648.531	640.046
12.	SMSM	1.146.837	1.440.248	2.011.995	3.261.431
	<b>Rata-rata</b>	<b>13.464.273</b>	<b>14.036.758</b>	<b>15215558,71</b>	<b>18249590,38</b>

Sumber: BEI, Tahun 2015 (data diolah)

Semakin kecil risiko yang akan ditanggung oleh investor, investor berpikir perusahaan tersebut memiliki image yang bagus, dan investor berharap akan memperoleh bagian atas hasil penanaman modalnya. Bagi investor, informasi modal dan hutang yang dimiliki perusahaan otomotif merupakan salah satu bahan pertimbangan apakah investor akan membeli dan mempertahankan saham perusahaan tersebut atau tidak. Perusahaan dituntut untuk bisa menunjukkan bahwa

perusahaannya merupakan perusahaan yang prospektif. Prospek tersebut diantaranya ditandai oleh, kinerja yang baik, tingkat pertumbuhan yang dialami, modal yang besar dan hutang yang stabil dan ditandai dengan tingginya harga saham. Modal perusahaan otomotif mengalami kenaikan secara signifikan di setiap tahunnya. Jika hutang yang dimiliki besar dan berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan investor menjadi ragu untuk memiliki saham tersebut. Setiap perusahaan pernah memiliki masa-masa yang terpuruk di sebabkan oleh banyak faktor eksternal dan internal.

Dalam perusahaan otomotif tidak sulit untuk menstabilkan kembali keuangan perusahaan tersebut. Sebab perusahaan otomotif sudah memiliki tempat tersendiri bagi masyarakat dan sangat menjanjikan di masa yang akan datang. Investor dalam mengambil keputusan tidak ingin mengambil resiko yang besar, salah satu penilaian yang dilakukan investor pasti memilih perusahaan yang memiliki modal dan hutang yang stabil maka akan berpengaruh positif terhadap harga saham, dan investor tidak ragu untuk memiliki dan mempertahankan saham perusahaan tersebut. Modal yang dimiliki perusahaan otomotif cenderung lebih besar dari hutang yang dimiliki perusahaan. Dapat dikatakan perusahaan otomotif berjalan sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Perusahaan yang baik mampu membayar hutang tepat waktu, dan nama baik perusahaan harus tetap di pertahankan agar investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, dan yang sudah membeli tidak ragu untuk mempertahankan atas kepemilikan sahamnya.

**Tabel 1.4 Perkembangan Saham Perusahaan Otomotif Tahun 2015**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2015
1.	ASII	PT. Astra Internasional Tbk.	6843,75
2.	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.	1592,50
3.	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk.	4925,42
4.	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	1842,92
5.	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk.	881,67
6.	IMAS	PT. Indomobil Sukses International Tbk.	3500,00
7.	INDS	PT. Indospring Tbk.	825,67
8.	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.	1660,00
9.	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	293,67
10.	NIPS	PT. Nipres Tbk.	476,58
11.	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.	158,83
12.	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.	1176,15

**Sumber: BEI, Tahun 2015 (data diolah)**

Pada tabel 1.4 menunjukkan harga saham perusahaan otomotif tahun 2015. Harga saham di Bursa Efek Indonesia akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan atas suatu saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat lebih banyak orang yang menjual saham tersebut dibandingkan dengan orang yang berminat membelinya, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan. Rata-rata harga saham perusahaan otomotif mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Padahal industri otomotif menjadi salah satu industri yang diunggulkan di Indonesia.

Perkembangan pesat industri ini menjadi salah satu penyebab industri ini menjadi salah satu yang diunggulkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti  
**“PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah terurai sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

### **2. Manfaat Penelitian**

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sehubungan dengan pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

2. Memberi tambahan bahan pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Sebab, tingkat struktur modal dan ukuran perusahaan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi karena keduanya mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut.
3. Bahan referensi bagi masyarakat pada umumnya yang dapat digunakan sebagai sumber informasi maupun untuk melanjutkan penelitian.

## **II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

### **A. Kajian Pustaka**

#### **1. *Pengertian Saham***

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya. Menurut Husnan (2005), “saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya”. Saham merupakan salah satu dari beberapa alternatif yang dapat dipilih untuk berinvestasi.

Investasi dengan membeli saham suatu perusahaan, berarti investor telah menginvestasikan dana dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan kembali saham tersebut. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut dan porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut (Darmadji, 2001). Sifat dasar investasi saham adalah memberikan peran bagi investor dalam memperoleh laba perusahaan.

Setiap pemegang saham merupakan sebagian pemilik perusahaan, sehingga mereka berhak atas sebagian dari laba perusahaan. Namun hak tersebut terbatas karena pemegang saham berhak atas bagian penghasilan perusahaan hanya setelah seluruh kewajiban perusahaan dipenuhi.

Pada dasarnya saham dapat digunakan untuk mencapai tiga tujuan investasi utama sebagaimana yang dikemukakan oleh Kertonegoro (2000) yaitu:

1. Sebagai gudang nilai, berarti investor mengutamakan keamanan prinsipal, sehingga mereka akan mencari saham *blue chips* dan saham *non-spekulatif* lainnya.
2. Untuk pemupukan modal, berarti investor mengutamakan investasi jangka panjang, sehingga mereka akan mencari saham pertumbuhan untuk memperoleh *capital gain* atau saham sumber penghasilan untuk mendapat *dividen*.
3. Sebagai sumber penghasilan, berarti investor mengandalkan pada penerimaan dividen sehingga mereka akan mencari saham penghasilan yang bermutu baik dan hasil tinggi.

## **2. *Jenis-Jenis saham***

Dalam transaksi jual dan beli di Bursa Efek, saham merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Menurut Darmadji (2001), ada beberapa sudut pandang untuk membedakan jenis-jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim:
  - a. Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa merupakan saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Bila terjadi likuidasi, pemegang saham biasa yang mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian dividen dari penjualan asset perusahaan. Menurut Siamat (2004), ciri-ciri dari saham biasa adalah sebagai berikut:

1. Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
  2. Memiliki hak suara (*one share one vote*).
  3. Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan paling akhir apabila bangkrut setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
- b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen merupakan saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan asset. Saham preferen mempunyai sifat gabungan antara lain :

1. Memiliki hak paling dahulu memperoleh deviden.
2. Tidak memiliki hak suara.
3. Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus.
4. Memiliki hak pembayaran sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan dilikuidasi.

Adapun ciri-ciri dari saham preferen menurut Siamat (2004) adalah:

1. Memiliki hak paling dahulu memperoleh deviden.
2. Tidak memiliki hak suara.

3. Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus.
4. Memiliki hak pembayaran sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan dilikuidasi.

2. Ditinjau dari cara peralihan:

a. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

Pada saham atas unjuk tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum siapapun yang memegang saham ini, maka akan diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

b. Saham Atas Nama (*Registered Stocks*)

Saham atas nama merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3. Ditinjau dari kinerja perdagangan:

a. *Blue Chip Stocks*

Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

b. *Income Stocks*

Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi.

c. *Growth Stocks*

Saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

d. *Speculative Stock*

Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

e. *Counter Cyclical Stocks*

Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

### 3. *Harga Saham*

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas/saham tersebut. Selebar saham mempunyai nilai atau harga. Menurut Widodoatmodjo (2000) harga saham dapat dibedakan sebagai berikut:

1. *Harga Nominal*

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena deviden yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

## 2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat.

## 3. Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan merupakan harga yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (*closing price*) aktivitas di Bursa Efek Indonesia.

## 4. *Analisis Saham*

Analisis saham umumnya dapat dilakukan oleh para investor dengan mengamati dua pendekatan dasar. Menurut Husnan (2001) analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu. Sutrisno (2005) menyatakan bahwa analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan *trading volume* yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu.

Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham. Pergerakan harga tersebut dihubungkan dengan kejadian-kejadian pada saat itu seperti adanya pengaruh ekonomi, pengaruh politik, pengaruh *statement* perdagangan, pengaruh psikologis, maupun pengaruh isu-isu lainnya. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di periode yang lalu dan upaya untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan indikator-indikator teknis atau menggunakan analisis grafik. Indikator teknis yang digunakan adalah *moving average* (*trend* yang mengikuti pasar), volume perdagangan, dan *short-interest ratio*. Sedangkan analisis grafik diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai pola seperti *key reversal*, *head and shoulders*, dan sebagainya. Analisis ini menggunakan data pasar dari saham, seperti harga dan volume transaksi penjualan saham untuk menentukan nilai saham.

Analisis fundamental merupakan faktor yang erat kaitannya dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Menurut Husnan (2001) analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga di peroleh taksiran harga saham. Analisis ini sering disebut sebagai *share price forecasting* dan sering digunakan dalam berbagai pelatihan analisis sekuritas.

Langkah yang paling penting dalam analisis ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Faktor yang dianalisis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan, yang meliputi kondisi manajemen, organisasi, sumber daya manusia, dan keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja perusahaan.

Menurut Jogiyanto (1998) analisis fundamental merupakan analisis yang menggunakan data-data finansial yaitu data-data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, seperti laba, deviden yang dibagikan, dan sebagainya. Analisis fundamental merupakan analisis yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan. Sutrisno (2005) mengemukakan analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Analisis fundamental menitikberatkan pada rasio keuangan dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebagian pakar berpendapat teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang. Beberapa faktor utama atau fundamental yang mempengaruhi harga saham yaitu penjualan, pertumbuhan penjualan, operasional perusahaan, laba, deviden, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), perubahan manajemen, dan pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh manajemen perusahaan.

## 5. *Penilaian Saham*

Nilai saham yang akan dibayar oleh investor tergantung dari hasil yang diharapkan untuk diterima dan resiko yang terkandung dalam transaksi pembelian saham. Penilaian (*valuation*) dimaksudkan untuk dapat menentukan nilai suatu saham sehingga perlu diperoleh standar prestasi (*standar and performance*) yang dapat digunakan untuk menilai manfaat investasi saham yang bersangkutan. Standar prestasi ini berupa nilai instrinsik yang menunjukkan prestasi (hasil dan resiko) di masa depan dari suatu sekuritas. Model penilaian harga saham yang sering digunakan dalam analisis saham yaitu pendekatan *present value*. Pendekatan nilai saat ini (*present value*) dari suatu saham adalah sama dengan *present value* arus kas yang diharapkan akan diterima oleh pemilik saham tersebut. Dividen merupakan arus kas bagi para pemegang saham menurut pendekatan *the dividen discount model* (Manurung, 1997).

## 6. *Pengertian Struktur Modal*

Modal dalam suatu bisnis merupakan salah satu sumber pembiayaan agar perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya. Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya selalu berupaya untuk menjaga keseimbangan finansialnya. Struktur Modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan total aktiva (Kartini dan Arianto, 2008).

Struktur modal di *proxy* dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang merupakan perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri. Pemakaian *proxy* dimaksudkan untuk mempermudah pengukuran karena faktor tersebut tidak dapat diukur secara langsung (Sartono & Sriharto, 1999).

Struktur modal adalah perimbangan antara total hutang dengan modal sendiri. Definisi lain struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Wibowo, 2013). Halim (2007) mendefinisikan struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Dalam teori struktur modal dinyatakan mengenai apakah perubahan struktur modal berpengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan, dengan asumsi keputusan investasi dan kebijakan dividen tidak berubah. Apabila ada pengaruhnya berarti struktur modal yang terbaik, tetapi jika tidak ada pengaruhnya berarti tidak ada struktur modal yang terbaik.

Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan. Dalam mendanai kebutuhan pendanaan perusahaan dapat menggunakan modal sendiri dan modal asing atau utang (Naibaho, 2013). Menurut Brigham dan Houston (2001) ada 4 faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal, yaitu:

a. Risiko bisnis

Tingkat risiko yang terkandung dalam operasi perusahaan apabila ia tidak menggunakan utang. Makin besar risiko bisnis perusahaan, makin rendah rasio utang yang optimal.

b. Posisi pajak perusahaan

Alasan utama menggunakan utang adalah karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, sehingga menurunkan biaya utang yang sesungguhnya.

### c. Fleksibilitas keuangan

Kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan yang wajar dalam keadaan yang memburuk. Para manajer dana perusahaan mengetahui bahwa penyedia modal yang mantap diperlukan untuk operasi yang stabil, yang merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan jangka panjang.

### d. Konservatisme atau agresivitas manajemen

Sebagian manajemen lebih agresif dari yang lain, sehingga sebagian perusahaan lebih cenderung menggunakan utang untuk meningkatkan laba.

Faktor ini tidak mempengaruhi struktur modal yang optimal atau yang memaksimalkan nilai, tetapi akan mempengaruhi struktur modal yang ditargetkan yang ditetapkan manajer.

## 7. *Pengertian Ukuran Perusahaan*

Beberapa definisi dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005).

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan (Sidharta, 2000). Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2006). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan.

Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011). Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2004).

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Lisa dan Jogi, 2013).

Francis (1986), Grubber dan Elton (1995) serta Fama dan French (1995) dalam Panjaitan, dkk (2004) berpendapat bahwa perusahaan yang mempunyai nilai skala kecil cenderung kurang menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar. Perusahaan kecil hanya memiliki faktor-faktor pendukung untuk memproduksi barang dengan jumlah terbatas. Oleh karena itu, perusahaan yang berskala kecil mempunyai risiko yang lebih besar daripada perusahaan besar. Perusahaan yang mempunyai risiko yang besar biasanya menawarkan *return* yang besar untuk menarik investor.

Secara garis besar, ukuran perusahaan dapat diaplikasikan terhadap total aset atau aktiva suatu perusahaan. Nilai aset menjadi dasar pengukuran prestasi keuangan perusahaan. Ukuran ini menjadi pembanding prestasi sesuatu perusahaan dengan prestasi perusahaan yang lain dalam hal yang sama, apakah lebih baik atau tidak, sehingga dapat menjadi dasar keputusan manajemen untuk mempertahankan atau meningkatkannya. Semakin besar penjualan yang diwujudkan, semakin efisien penggunaan aset seluruhnya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah penjualan yang diwujudkan, semakin tidak efisien penggunaan aset seluruhnya. Sehingga hal tersebut dapat menjadi sinyal kepada pemegang saham atau investor dalam mengambil keputusan, apakah ingin membeli saham atau tidak di perusahaan tersebut.

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap harga saham:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel yang digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ruttanti Indah Mentari (2012)	Dampak ROE, NPM, CSR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45 BEI Periode 2010-2012	Variabel Independen:  ROE, NPM, CSR, dan Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen:  Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitiannya, Secara Simultan Variabel ROE, NPM, CSR, dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.  Secara Parsial ROE dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan dan Positif Terhadap Harga Saham.  Sementara NPM dan CSR Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham. Nilai Koefisien Determinasi Sebesar 29,8%.

2.	Destrya Riffandi (2013)	Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor <i>Coal Mining</i> yang Terdaftar di BEI	Variabel Independen:  Profitabilitas dan Struktur Modal  Variabel Dependen:  Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitiannya, Secara Parsial Variabel EPS Berpengaruh Positif atau Signifikan, Sedangkan Variabel DER Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Harga Saham.  Adapun Hubungan Antara EPS Terhadap Harga Saham Tergolong "Positif" Sedangkan DER Terhadap Harga Saham Tergolong "Negatif".
3.	Muhamma d Ircham, Siti Ragil Handayani, Muhamma d Saifi (2014)	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2009-2012)	Variabel Indevenđen:  DER, DAR, EPS, dan ROE  Variabel Devenden:  Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitiannya, DER, DAR dan EPS Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Harga Saham, Sedangkan ROE Berpengaruh Negatif Terhadap Harga Saham.  Jika Terjadi Peningkatan Nilai DER, DAR dan EPS Akan Menyebabkan Peningkatan Harga Saham. Sebaliknya, Jika Terjadi Peningkatan Nilai ROE Justru Akan Menurunkan Harga Saham.
4.	Anita Dwi Utami, Hen dro Prabowo (2015)	Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Non Keuangan yang Tercatat pada BEI Periode Tahun 2009-2013	Variabel Indevenđen:  DER, DAR, dan ICR  Variabel Devenden:  Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitiannya, Struktur Modal Memiliki Pengaruh yang Signifikan Terhadap Harga Saham. Pengaruh Struktur Modal yang Diproyeksikan Ke Dalam DER, DAR, dan ICR Memiliki Hubungan yang Tidak Signifikan dan Negatif.
5.	Silvia Sari Sitompul (2015)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan <i>Infrastructure, Utilities, dan Transportation</i> yang Terdaftar di BEI	Variabel Independen:  QR, ITO, DER, ROA, PER, dan Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen:  Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitiannya, Secara Parsial QR, ROA, dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham, ITO Berpengaruh Tetapi Tidak Signifikan Terhadap Harga Saham, Sedangkan DER, ROA, PER Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham.  Untuk Pengujian Simultan QR, ITO, DER, ROA, PER, dan Ukuran Perusahaan Mempunyai Pengaruh yang Signifikan Terhadap Harga Saham.
6.	Sitti Murniati (2015)	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Tehadap Harga Saham Perusahaan	Variabel Indevenđen:  Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitiannya, DER Menunjukkan Adanya Arah Pengaruh yang Negatif Tidak Signifikan, Hal Ini Berarti Semakin Turun Nilai DER Maka Akan Diikuti Peningkatan Harga

		Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI	Profitabilitas.  Variabel Devenden:  Harga Saham		Saham, DAR Menunjukkan Adanya Arah Pengaruh yang Negatif Tidak Signifikan.  Hal Ini Berarti Jika Terjadi Peningkatan nilai DAR Maka Akan Diikuti Oleh Penurunan Harga Saham, Ukuran Perusahaan Menunjukkan Adanya Arah Pengaruh yang Positif Tidak Signifikan, Hal Ini Menunjukkan Hubungan Antara <i>Size</i> Dengan Harga Saham Berbanding Terbalik, artinya <i>Size</i> Meningkat, Maka Harga Saham Akan Mengalami Penurunan.
7.	Heven Manoppo (2016)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014	Variabel Independen:  DER, Total Aset, ROI, NPM, ROE  Variabel Dependen:  Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitiannya, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.
8.	Jelie D. Wehantouw, Parengkuan Tommy, Jeffry L.A Tampenawas (2017)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015	Variabel Independen:  DER, ROE, Total Aset  Variabel Dependen:  Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitiannya, Menunjukkan Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Harga Saham.

**Sumber: Berbagai Jurnal**

### C. Rerangka Pemikiran

Menurut Kasmir (2015) *Long Term Debt to Equity Ratio* Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Semakin tinggi LtDER menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Tentunya hal ini akan mengurangi hak pemegang saham (dalam bentuk deviden). Tingginya LtDER selanjutnya akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan tertentu, karena investor pasti lebih tertarik pada saham yang tidak menanggung terlalu banyak beban hutang. Struktur modal (LtDER) tentunya juga berpengaruh pada daya tarik saham yang ditawarkan di pasar modal.

Kestabilan struktur modal suatu perusahaan, maka daya tarik saham perusahaan tersebut semakin tinggi, tentunya hal ini menarik bagi investor karena saham tersebut memberikan prospek yang menjanjikan keuntungan. Jika permintaan investor terhadap saham perusahaan tersebut cukup besar, hal ini juga dapat berpengaruh terhadap peningkatan harga saham. Dari keterangan diatas, maka dapat dikatakan bahwa Struktur modal (LtDER) mempengaruhi harga saham perusahaan.

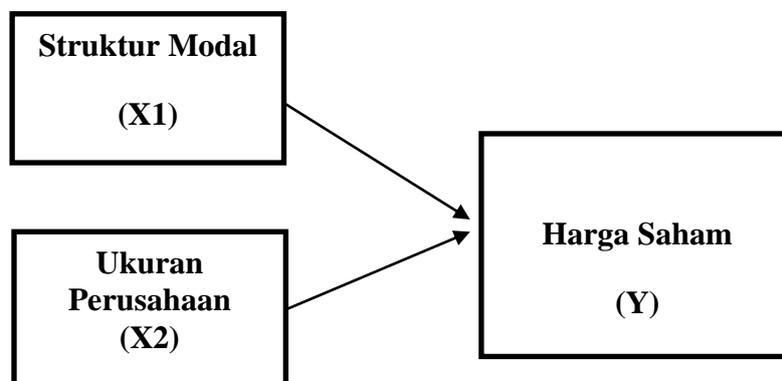
Menurut Sriwardany (2006) struktur modal mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan harga saham, yang memberi arti bahwa kebijakan struktur modal perusahaan lebih banyak menggunakan hutang maka akan terjadi penurunan harga saham.

Menurut Jogiyanto (2001) ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aktiva perusahaan sesuai laporan keuangan terakhir perusahaan..Bagi perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*), sehingga aliran kas positif karena tidak banyak kebutuhan dana untuk investasi dan

dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu relatif lama. Kondisi ini akan menguntungkan para pemegang saham dalam hal pembagian dividen.

Menurut Purnomo (2008) mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2001-2006. Penelitian ini mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya, investor dalam membeli saham-saham di BEI memperhatikan besarnya aset yang dimiliki perusahaan dalam neraca. Semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, atau semakin besar nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan dapat mencerminkan besar atau kecilnya suatu perusahaan tersebut. Tentunya hal ini menarik bagi investor karena saham tersebut memberikan prospek yang menjanjikan keuntungan. Jika permintaan investor terhadap saham perusahaan tersebut cukup besar, hal ini juga dapat berpengaruh terhadap peningkatan harga saham. Dari keterangan di atas, maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan juga mempengaruhi harga saham perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Data diolah

**Gambar 2.2 Bagan Rerangka Pemikiran**

#### **D. Hipotesis**

##### **1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham**

Kombinasi pemilihan struktur modal merupakan hal yang penting diperhatikan oleh perusahaan karena kombinasi pemilihan struktur modal tersebut juga akan mempengaruhi biaya modal (*cost of capital*) yang dikeluarkan oleh perusahaan. Setiap perusahaan berusaha mencapai struktur modal yang optimal. Yang berarti berusaha mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham.

Jika ingin memaksimalkan harga persaham maka harus mengoptimalkan struktur modal perusahaan tersebut dengan berusaha keras supaya biaya modal menjadi seminimum mungkin jumlahnya. Jika struktur modal semakin baik, maka investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya dengan demikian

harga saham juga semakin tinggi. Maka, perusahaan harus dapat membuat struktur modal yang sangat optimal untuk harga saham yang optimal juga.

*Long term debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. *Long term debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar, yang berarti mengurangi keuntungan dan berpengaruh terhadap pembagian deviden yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Hal tersebut dapat mengurangi minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut karena deviden yang diterima sedikit. Sebaliknya jika *Long term debt to equity ratio* yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pengembalian deviden yang semakin tinggi dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan struktur modal (LtDER) berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

H1 : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham.

## **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham**

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

Bagi perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*), sehingga aliran

kas positif karena tidak banyak kebutuhan dana untuk investasi dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu relatif lama. Kondisi ini akan menguntungkan para pemegang saham dalam hal pembagian dividen

Dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya (ukuran) perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar pula.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh (positif) terhadap harga saham.

### **III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

#### **B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi merupakan totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu. Jelas dan lengkap yang akan diteliti (Iqbal Hasan, 2002).

Objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi yang dapat berupa orang, perusahaan, media, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan penulis adalah seluruh perusahaan otomotif (13 perusahaan) yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan bisa dianggap biasa mewakili populasi (Iqbal Hasan, 2002). Sampel yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah:

1. Perusahaan otomotif yang mengeluarkan/mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2011-2015
2. Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI pada Periode 2011-2015.

**Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015	13 Perusahaan
Perusahaan Otomotif yang belum IPO di BEI pada Periode 2011-2015	(1 Perusahaan)
<b>Total Sampel</b>	12 Perusahaan

**Sumber: BEI, Tahun 2011-2015 (data diolah)**

**Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Otomotif**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	PT. Astra Internasional Tbk.
2.	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.
3.	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk.
4.	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk.
5.	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk.
6.	IMAS	PT. Indomobil Sukses International Tbk.
7.	INDS	PT. Indospring Tbk.
8.	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.
9.	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.
10.	NIPS	PT. Nipres Tbk.
11.	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.
12.	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.

Sumber: BEI, Tahun 2011-2015 (data diolah)

### C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumenter yaitu dengan cara pengumpulan data-data yang dibutuhkan seperti laporan keuangan tahunan perusahaan yang dimuat di Indonesian *Capital Market Directory* (ICMD) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

### D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. indikator-indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Bebas

##### a. Struktur Modal

*Long term debt to total equity ratio*(**LtDER**) untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. Semakin

tinggi LtDER maka akan semakin rendah pendanaan yang dibiayai dari intern perusahaan.

$$\text{LtDER} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \quad (1)$$

Sumber : (Toto Prihadi, 2012)

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau skala perusahaan ditentukan dari jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perataan laba dapat dihubungkan dengan ukuran perusahaan (Moses,1987).

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aset} \quad (2)$$

Sumber : (Nadeem dan Wang, 2011)

## 2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah **harga saham** perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Harga pasar saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan yaitu sejauhmana manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan,yaitu bagaimana menaikkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan utama secara umum. Harga saham dihitung dengan cara melihat harga saham penutupan pada setiap ahir tahun laporan keuangan (Jogiyanto, 2010). Berikut adalah uraian definisi operasional dan pengukuran variabel dalam bentuk tabel.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala
Bebas ( <i>independent</i> )	<i>Long term debt to total equity ratio</i> (LtDER)	Perbandingan antara modal asing dibagi modal sendiri	$\text{LtDER} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$ Sumber : (Toto Prihadi, 2012)	Rasio
	Ukuran Perusahaan	Salah satu ukuran yang menyangkut aset adalah angka rasio penjualan/total aset, yang dinyatakan sebagai persentase.	Rata-rata jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aset). Sumber : (Ghozali, 2006)	Rasio
Terikat ( <i>dependent</i> )	Harga Saham	Harga pasar pada waktu penutupan ( <i>closing price</i> ) aktivitas di BEI. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rata-rata harga saham per tahun selama periode penelitian	Harga pasar saham berdasarkan harga penutupan pada setiap akhir tahun Sumber : (Jogiyanto, 2010)	Rasio

Sumber : Data diolah

### E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis regresi berganda ini berfungsi untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen, yaitu struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Langkah awal peneliti terlebih dahulu menganalisis regresi linier berganda sebelum ke tahap pengujian. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda dituliskan sebagai berikut ( Hasan, 2008 ).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (3)$$

Keterangan: Y = Harga Saham

a = Konstanta

$\beta_{1-2}$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Struktur Modal

$X_2$  = Ukuran Perusahaan

e = Derajat Kesalahan (*Error Term*)

## F. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna mengetahui apakah regresi dapat dilakukan atau tidak. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga adanya beberapa asumsi klasik yang akan digunakan.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$ : Data residual terdistribusi normal

$H_1$ : Data residual tidak terdistribusi normal

1. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka  $H_0$  ditolak yang berarti data tersebut terdistribusi tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka  $H_0$  diterima yang berarti data tersebut terdistribusi normal.

Cara lain untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal serta melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal yang membentuk garisdiagonal.

Dasar pengambilan keputusan dalam melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal probability plot* (Ghozali, 2011) adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. *Uji Autokorelasi*

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Gejala autokorelasi dideteksi dengan *run test* yang merupakan bagian dari non-parametrik, dapat digunakan pula untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika tidak terdapat hubungan korelasi antar residual, maka dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan apakah data residual terjadi secara random atau tidak (Ghozali, 2011).

H<sub>0</sub> : residual (res\_1) random (acak)

H<sub>A</sub> : residual (res\_1) tidak random

### 3. *Uji Multikolinearitas*

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas.

Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal* (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Analisis yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah analisis dengan matriks koefisien korelasi (*Coefficient Correlations*) serta nilai *tolerance* dan lawannya yaitu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai koefisien korelasinya kurang dari 0,90 dan/atau memiliki nilai *tolerance* yang tidak kurang dari 0,10 dan memiliki nilai VIF yang kurang dari 10 (Ghozali, 2011). Gejala-gejala yang mempengaruhi adanya multikolinearitas pada analisis regresi antara lain:

1. Nilai  $R^2$  tinggi (misalnya antara 0.7 dan 1), tetapi variabel bebas banyak yang tidak signifikan.
2. Tanda tidak sesuai dengan yang diharapkan.
3. Korelasi sederhana antar variabel individu tinggi ( $r_{ij}$  tinggi).
4.  $R^2 < r_{ij}$  menunjukkan adanya multikolinearitas.

#### 4. *Uji Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk dapat menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel (Ghozali, 2011).

Analisa untuk mengetahui apakah data yang digunakan terkena heteroskedastisitas atau tidak bisa dilihat pada grafik *scatterplot*. Hal ini bias dilakukan dengan melihat plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED), dengan residualnya (SRESID). Syarat model regresi yang baik tanpa adanya heteroskedastisitas adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011).

## G. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan 2 uji, yaitu uji T, dan uji F sebagai berikut.

### 1. Uji T

Pengujian hipotesis akan menggunakan uji t. Uji t merupakan pengujian hubungan regresi parsial faktor-faktor bebas terhadap faktor terikat.

Uji t ini pada tingkat kepercayaan 95 % dengan derajat kebebasan  $n-k-1$ . Rumusan hipotesis yang ditransformasikan menjadi rumusan statistik adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengujian untuk hipotesis 1

$H_o: \beta_1 = 0$  LtDER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_a: \beta_1 < 0$  LtDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

#### 2. Pengujian untuk hipotesis 2

$H_o: \beta_1 = 0$  Total Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_a: \beta_1 > 0$  Total Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

$H_1$ : Struktur Modal (LtDER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

$H_2$ : Ukuran Perusahaan berpengaruh (positif) terhadap harga saham.

## 2. Uji F

Uji F adalah suatu uji yang dilakukan untuk melihat bagaimana seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Uji ini menunjukkan apakah sekelompok variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2005). Pengujian dapat dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Membandingkan antara F tabel dan F hitung. Nilai f hitung dapat dicari dengan rumus

$$\mathbf{F \text{ Hitung}} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)} \quad (4)$$

Keterangan:  $R^2$  = Koefisien Determinasi

K = Banyaknya Koefisien Regresi

N = Banyaknya Observasi

- a. Bila F hitung < F tabel, variabel bebas (independen) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).
- b. Bila F hitung > F tabel, variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

### 2. Berdasarkan Probabilitas

Dalam skala probabilitas lima persen, jika probabilitas (signifikan) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, jika lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan pada skala sepuluh persen, jika lebih besar dari  $\alpha$  (0,1) maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, jika lebih kecil dari 0,1 maka variabel bebas dan berpengaruh terhadap variabel terikat.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan, pengujian, dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan LtDER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat dibuktikan hipotesis pertama diterima, atau dapat dikatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap harga saham.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total aset berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat dibuktikan hipotesis kedua diterima, atau dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.
3. Hasil penelitian semua variabel independen (struktur modal, ukuran perusahaan) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (harga saham).
4. Berdasarkan hal tersebut, struktur modal dan ukuran perusahaan pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015 bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memprediksi harga saham karena keduanya mempengaruhi harga saham perusahaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka beberapa hal yang dapat menjadi masukan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Bagi Perusahaan**

Bagi perusahaan, perlu memperhatikan struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai indikator yang secara bersama-sama atau simultan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi dan harga saham.

### **2. Bagi Penulis**

Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan otomotif saja. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya ditambahkan jenis perusahaan lain agar validitas data lebih tinggi. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel fundamental internal, seperti rasio-rasio keuangan lainnya ataupun variabel fundamental eksternal, seperti inflasi, kurs valuta asing, tingkat suku bunga, dan deposito. Serta, mengklasifikasi perusahaan berdasarkan umur perusahaan, karena ada kemungkinan perusahaan yang sudah lama stabil dengan yang baru didirikan akan berpengaruh terhadap besar kecilnya harga saham yang ditawarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono dan Sriharto, Ragil. 1999. "Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Sinergi*. Vol. 2 No. 2.
- Akhyar, Mohamad. 2010. Analisis Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Terhadap Ekspektasi Pengembalian 14 Saham LQ-45 di BEI Periode 2004-2008. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Alwi, Iskandar Z. 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Yayasan Pancur Siwah. Jakarta.
- Amanah, Raghilia. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Anastasia, Gunawan, dan Wijiyanti. 2003. "Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti di BEJ". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. FE - Universitas Kristen Petra Surabaya. Vol. 5 No. 2.
- Anastasia, Njo. 2003. "Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti di BEJ". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Kristen Petra.
- Baltagi, Badi H. 2005. *Econometric Analysis of Panel Data*. John Wiley & Sons Ltd. Inggris.
- Bangsawan, Satria. 2015. *Panduan Penulisan Usul dan Laporan Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.
- Dahlan Siamat. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dewi dan Suaryana. 2013. "Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham". *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta. Bandung.
- Fred, Weston J. dan Bringham, Eugene F. 1998. *Manajemen Keuangan*. Jilid 1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikai Analisis Multivarite dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, Sutrisno. 2006. *Analisis Regresi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Halim, Abdul. 2007. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat. Jakarta.
- Harahap, Dina Agustina. 2012. “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham di BEI tahun 2005-2010”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Pascasarjana Universitas Mulawarman. Desember. Vol.10 No. 2.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. GhaliaIndonesia. Bogor.
- Hijriah, Almas. 2007. “Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Properti di Bursa Efek Jakarta”. Universitas Sumatera Utara.
- Horne, James C. Van dan Wachowicz, Jr., John M. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- IKAPI. 2012. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Pustaka Setia. Bandung.
- Ircham, Muhammad et al.2014. “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Ivanturioski, Ferry. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Manajemen Laba, dan Likuiditas Terhadap *Return Saham*. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Kartini, Arianto Tulus. 2008. “Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Januari. Vol.12 No.1.

- Kertonegoro, Sentanoe. 2000. *Analisa dan Manajemen Investasi*. Edisi Pertama. PT. Widya Press. Jakarta.
- Lisa, P. dan Jogi, C. 2013. "Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas pada Industri Ritel yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012". *Business Accounting Review*. Vol. 1 No. 2.
- Liwang, Florencia Paramitha. 2011. "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal serta pengaruhnya terhadap Harga Saham pada PerusahaanPerusahaan yang tergabung dalam LQ-45 periode 2006-2009". Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.
- Lubis, Ade Fatma. 2008. *Pasar Modal*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Manurung, A. H. 1997. "Penilaian Harga Saham". *Usahawan*. April. No. 04 Th XXVI. Hal. 32.
- Mentari, Ruttanti Indah. 2015. "Dampak ROE, NPM, CSR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45 BEI Periode 2010-2012". *Jurnal Semarang*. Program Studi Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro.
- Meythi. 2011. "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*. Universitas Kristen Maranatha. Mei. Volume 10 No.2.
- Mirawati. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja AliHaji.
- Moses, O. Douglas. 1987. "Income Smoothing and Incentives: Empirical Test Using Accounting Changes". *The Accounting Review*. April. Vol. LXII No. 2.
- Munawir, S.1980. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Murniati, Sitti. 2015. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI". STIE Wira Bhakti Makassar. September . Vol.9 No. 3.
- Novianti, Endah. 2011. Pengaruh *Return on Equity (ROE)*, *Return on Investment(ROI)*, *Earning per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* 2006-2009. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi UniversitasBrawijaya.

- Prasetya, Ta'dir Eko et al. 2014. "Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Emba*. Universitas Sam Ratulangi. Juni. Vol.2 No. 2.
- Prasetya, Irwan. 2011. Analisis Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham Perbankan Tahun 2007-2009. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Prihadi, Toto. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. PPM Manajemen. Jakarta.
- Riffandi, Destrya. 2013. "Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Coal Mining* yang Terdaftar di BEI". Program Studi Manajemen Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rivai, Veithzal et al. 2013. *Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik)*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Salma, Hidly. 2012. Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Manufaktur Tahun 2008-2010. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sandhiko, Hendri Harryo. Analisis Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, dan Rasio Profitabilitas serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Pertambangan yang *Listing* di BEI. *Skripsi*. Universitas Widyatama.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sheikh, Nadeem Ahmeddan Wang, Zongjun. 2011. "Determinants of Capital Structure: An Empirical Study of Firms in Manufacturing Industry of Pakistan". *Managerial Finance*. Volume 37 Nomor 2.
- Sidharta. 2000. "Kaitan Antara Rasio *Price / Book Value* dan Imbal Hasil Saham pada Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Januari. Vol. 1 No. 1 Hal. 127-140.
- Sisca. 2011. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Sitompul, Silvia Sari. 2015. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastructure, Utilities, dan Transportation yang Terdaftar di BEI". Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia.

- Sriwardany. 2006. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Struktur Modal dan Dampaknya Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Tbk. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara.
- Suwito dan Herawaty. 2005. “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *SNA VIII Solo*. September.
- Suyanto, Edi. 2013. *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*. Ardana Media. Yogyakarta.
- Tjipto, Darmadji dan Fakhruddin, Hendry M. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Utami, Anita Dwi dan Prabowo, Hendro. 2015. “Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Non Keuangan yang Tercatat pada BEI Periode Tahun 2009-2013”. Program Studi Manajemen Khusus Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Website Yahoo Finance [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com).
- Wibowo. 2013. *Manajemen Kinerja*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. Penerbit Ekonosia. Yogyakarta.
- Zubir, Zalmi. 2011. *Manajemen Portofolio: Penerapannya dalam Investasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.